# BAB II

# KAJIAN KEPUSTAKAAN

## A. Kajian Kepustakaan Konseptual

### 1. Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah Secara Bahasa

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur`an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qoula.* Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Implikasi dari pernyataan Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi dan kondisi apa pun bentuk dan coraknya.

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti "panggilan, ajakan atau seruan". Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isim mashdar". Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a-yad'u", artinya memanggil, mengajak atau menyeru.[1] Arti kata dakwah seperti ini sering dijumpai atau dipergunakan dalam ayat Al-Qur'an, seperti :

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

*Artinya :"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar." (Qur'an surat Al baqarah, ayat 23).*

Orang yang memanggil, mengajak atau menyeru atau melaksanakan dakwah dinamakan "da'i".Jika yang menyeru atau da'inya terdiri dari beberapa orang (banyak) disebut "du'ah".

**b. Pengertian Dakwah Secara Istilah**

Dakwah menurut arti istilahnya mengandung beberapa arti yang beraneka ragam.Banyak ahli ilmu dakwah dalam memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah terdapat beraneka

[1]Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ragam pendapat. Hal ini tergantung pada sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antara definisi menurut ahli yang satu dengan yang lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya di dalam skripsi ini akan disajikan beberapa definisi dakwah.

(1) Syekh Muhammad al-Khadir Husain, dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akherat.

(2) Syekh Muhammad al-Ghazali, dakwah adalah program sempurna yang menghimpun yang dibutuhkan oleh manusia disemua bidang, agar ia dapat memahami tujuan hidupnya serta menyelidiki petunjuk jalan yang mengarahkannya menjadi orang-orang yang mendapat petunjuk.

(3) Syekh Adam Abdullah, dakwah adalah mengarahkan pandangan dan akal manusia kepada kepercayaan yang berguna dan kebaikan yang bermanfaat. Dakwah juga kegiatan mengajak (orang) untuk menyelamatkan manusia dari kesesatan yang hampir menjatuhkannya atau dari kemaksiatan yang selalu mengelilinginya.

(4) Toha Yahya Omar, dakwah Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan di akherat.

(5) Dan yang terakhir pengertian dakwah menurut Nur Syam yaitu, proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan system serta mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikhologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.[2]

Sedangkan menurut penulis sendiri dakwah adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

**2. Pesan Dakwah**

**a. Pengertian Pesan dakwah**

Pesan-pesan (message) daripada komunikasi ini secara khas adalah bersumber dari Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

ٱلَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَٰلَٰتِ ٱللَّهِ وَيَخۡشَوۡنَهُۥ وَلَا يَخۡشَوۡنَ أَحَدًا إِلَّا ٱللَّهَۗ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ حَسِيبًا ٣٩

*Artinya: "yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah sebagai Allah sebagai perhitungan". (Q.S. Al-Ahzab : 39)*[3]

---

[2] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SUPEL, 1993) hh. 10-13

[3] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011) h. 423

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh. Natsir membaginya dalam tiga bagian pokok, yaitu :

(1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya, *hablum minallah* atau *mua'mallah ma'al khaliq.*

(2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia *hamlumminan-nas* atau *mu'amalah ma'al khaliqi.*

(3) Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu dan mengaktifan kedua-duanya sejalan dan terjalin.

Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan daripada *komunikasi dakwah* dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (khalqi) dengan penciptanya (khaliq) dan mengatur keseimbangan diantara dua hubungan tersebut (tawazun). Sedangkan yang dimaksud dengan pesan-pesan dakwah itu sendiri sebagaimana yang digariskan oleh Al-Qur'an adalah berbentuk pernyataan maupun pesan (risalah) Al-qur'an dan Sunnah. Karena al-Qur'an dan Sunnah itu sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagianpun dari aktivitas muslim terlepas dari sorotan risalah ini.

Dengan demikian yang dimaksudkan atas pesan-pesan dakwah itu adalah semua pernyataan yang bersumberkan Al-Qur'an dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunnah baik tertulis maupun lisan denngan pesan-pesan (risalah) tersebut.[4]

Menurut Aep Kusnawan dalam bukunya yang berjudul Ilmu dakwah (kajian berbagai aspek), pengertian pesan dakwah adalah Islam atau syari'at sebagai kebenaran yang datang dari Allah melalui Malaikat Jibril kepada para Nabi-Nya dan terakhir kepada Nabi Muhammad SAW. pesan dakwah ini dalam Al-Qur'an di ungkapkan dengan term yang beraneka ragam yang menunjukkan fungsi kandungan ajaran-Nya.[5] Misalnya disebutkan dalam AlQur'an dalam surat An-Nahl: 125 disebut dengan *sabili rabbika (jalan Tuhanmu).* Yang berbunyi sebagai berikut :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

*Artinya : "serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yanng lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*[6]

---

[4]Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) hh. 42-43

[5]Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) h. 47

[6] Departemen Agama Republik Indonesia, *Alqur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011) h. 281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**b. Kategori Pesan Dakwah**

**(1) Masalah Keimanan (Aqidah)**

Iman artinya percaya, sedangkan menurut syara' yakni artinya mengucapkan dengan lisan membenarkan dalam hati dan mengerjakan dengan segenap anggota badan.[7] Dengan demikian orang yang sudah menyatakan diri beriman menurut hukum islam haruslah menyatupadukan antara ucapan, sikap dan perilaku anggota badan untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan iman tersebut. Aqidah dalam Islam adalah bersifat I'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh Rasulullah SAW.dalamsabdanya yang artinya, *"Iman ialah engkau iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk". Hadits riwayat Imam Muslim.*[8]

**(2) Masalah Keislaman (Syari'ah)**

Kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu keselamatan, perdamaian dan penyerahan diri kepada Allah. Ketiga arti tersebut tercakup dalam kata Islam sebab agama Islam mencita-citakan wujudnya keselamatan dan perdamaian seluruh umat manusia dan

---

[7]Yulianti, *Aqidah Islam*(http://wwwAqidah Islam & Iman, Islam dan Ihsan, diakses 30 Maret 2012)

[8] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) hh. 60-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan kepada manusia untuk menyerahkan diri sepenuh hati kepada Allah SWT dalam segala amal perbuatan yang dikerjakannya.[9]

Pokok-pokok ibadah termuat dalam rukun Islam :

(a) Mengucapkan Syahadat

(b) Menegakkan Sholat

(c) Puasa pada bulan ramadhan

(d) Membayar zakat

(e) Melaksanakan haji

Syari'at dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.[10]

Syari'ah dibagi menjadi dua bidang yaitu:[11]

(a) Ibadah; aturan tentang hubungan manusia dengan Allah. Ibadah ini dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- Ibadah mahdhah, yaitu aturan-aturan tentang tata cara hubungan manusia dengan Allah: seperti yang tercantum atau terumuskan dalam rukun Islam yang kelima.

---

[9] Yulianti.*Pengertian Iman, Islam dan Ihsan* (http://Yuliantihome.wordpress.com/2011/07/11/Aqidah-Islam-Iman-Islam dan Ihsan. diakses 30 Maret 2012)

[10] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983) hh. 60-61

[11] Zaky Mubarok Latif, dkk. *Akidah Islam* (Jakarta: UII Press, September 2003) h. 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Ibadah ghoiru mahdhah, yaitu segala perkataan dan perbuatan yang baik menurut agama, yang dilakukan untuk mencari keridhaan Allah; seperti melakukan ta'ziyah, menjenguk orang sakit, dan lain-lain.

(b) Mu'amalah, yaitu aturan tentang hubungan manusia dengan manusia dalam rangka memenuhi kepentingan dan kebutuhan hidupnya, baik yang primer maupun yang sekunder. Contohnya, ialah berdagang, perkawinan; termasuk hukum pidana dan hukum tata Negara.

**(3) Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)**

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah), merupakan pelengkap saja, yakni utuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlaq ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting, dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi ahlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah SAW. sendiri pernah bersabda yang artinya: "*Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlaq.* "[12]

Secara garis besar, akhlak Islam mencakup:[13]

(a) Akhlak manusia kepada Allah

(b) Akhlak manusia kepada diri sendiri

(c) Akhlak manusia kepada sesama manusia, dan

---

[12] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983)hh. 62-63

[13] Zaky Mubarok Latif, dkk,*Akidah Islam* (Jakarta: UII Press, September 2003) h. 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Akhlak manusia terhadap alam fauna, flora dan benda-benda.

3. **Macam-Macam Pesan Dakwah**

Pesan dakwah pada garis besarnya dibagi menjadi dua, yaitu pesan utama (al-Qur'an dan al-Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain al-Qur'an dan hadits).[14] Berikut macam-macam pesan dakwah:

a. Ayat-ayat al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantaraan malaikat Jibril kepada Muhammad SAW. definisi tersebut diungkapkan oleh Abdul Wahab Khalaf, bahwa Al-Qur'an adalah:

*"Firman Allah yang diturunkan oleh Malaikat Jibril kedalam qolbu utusan Allah, Muhammad Ibnu Abdullah dengan kata-kata berbahasa Arab dengan maknanya, agar menjadi argument atas kerasulan Muhammad sebagai tuntutan hidup manusia,membacanya menjadi ibadah, yang ditulis dalam mushaf yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas, yang sampai kepada kita secara mutawattir baik tulisan maupun penuturannya, dari satu generasi kegenerasi lain yang tetap terjaga dari perubahan dan berlaku sepanjang massa."*[15]

Selain pengertian di atas, menurut professor Ali Aziz, pengertian Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. Kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam al-Qur'an. Dengan memepelajari al-Qur'an,

---

[14] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN SUPEL, 1993), h. 246
[15] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineke cipta, 2009), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, dan *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* Nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain. Selain itu, al-Qur'an juga memuat keterangan diluar wahyu –wahyu terdahulu.

Pada dasarnya Al-Qur'an itu sendiri merupakan dakwah yang terkuat bagi pengembangan Islam karena Al-Qur'an mencakup cerita orang-oranng terdahulu dan syari'at-syari'atnya serta hukum-hukumnya.[16]

b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. Meliputi ucapan, perbuatan, perkataan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Hadits ada tiga macam yaitu:[17]

(1) *Hadits Qauliyah*; yaitu sunnah Rasul yang berupa perkataan rasulullah, seperti sabdanya, yang berarti: "sesungguhnya pekerjaan (yang baik) itu tergantung pada niatnya" (*Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim*)

(2) *Hadits Fi'liyah*; yaitu sunnah Rasul yang berupa perbuatan Rasulullah, seperti hadits-hadits yang berkenaan dengan ibadah shalat, puasa, haji dan lain sebagainya.

(3) *Hadits Taqririyah*; yaitu sunnah Rasulullah yang berupa persetujuan Nabi atas perbuatan atau pendapat para sahabat.

---

[16] M. Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 95

[17] Zaky Mubarok Latif, dkk, *Akidah Islam* (Jakarta: UII Press, September 2003) h.72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh, pada suatu hari Nabi pergi kerumah seorang sahabat, kemudian pada waktu dijamu makan, sahabat itu makan daging biawak. Melihat hal itu nabi tidak melarangnya.

Untuk melihat kualitas keshahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Tidak harus menelitinya sediri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang sahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits nabi SAW yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klasifikasi hadits berdasarkan kualitas dan temanya. Sedangkan menurut Tata sukayat sunnah adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan nabi Muhammad SAW. yang berkaitan dengan dakwah.[18]

Menurut Asmuni Syukir, agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an dan al-hadits Rasulullah SAW. Yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Oleh karenanya materi dakwah Islam tidaklah dapat terlepas dari dua sumber tersebut, bahkan bila tidak berstandar dari keduanya (Al-Qur'an-Hadits) seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia dan dilarang oleh syari'at Islam.[19]

---

[18] Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineke cipta, 2009), h. 20
[19] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas 1983), h.63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa Nabi SAW, pernah bertemu Nabi SAW, dan beriman adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

d. Pendapat para ulama

Meski ulama berarti orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pengertian ulama yang buruk ('lama' al-su'), yakni ulama yang tidak berpedoman pada al-Qur'an dan hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.

Pendapat para ulama dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapat yang telah disepakati (*al-muttafaq 'alaih*) dan pendapat yang masih diperselisihkan (*al-mukhtalaf fih*).Tentu saja, macam pendapat yang pertama lebih tinggi nilainya daripada yang kedua.Kita boleh saja meragukan pendapat ulama jenis pertama yaitu yang telah disepakati. Apalagi terhadap pendapat yang masih diperselisihkan.Menolaknyapun tidak menjadi persoalan. Akan tetapi, kita tidak boleh gegabah dalam melakukannya karena bisa jadi keraguan itu bersumber dari keterbatasan pengetahuan kita dalam hal itu. Atau karena ada kepentingan tertentu dalam diri kita yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita sadari. Terhadap pendapat ulama yang nampaknya berseberangan, kita dapat mencoba melakukan kompromi (*al-jam'u*) atau memilih yang lebih kuat argumentasinya (*al-tarjih*) atau memilih yang paling baik nilai manfaatnya (*mashlahah*).

Islam menganjurkan umatnya untuk berpikir-pikir, berijtihad menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsiran dan akwil Al-Qur'an dan hadits.[20]

e. Hasil penelitian ilmiah

Tidak sedikit ayat al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat moderen amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayainya daripada kitab suci.

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya. Hasil penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau penelitian dalam medan yang berbeda. Kisah dan pengalaman teladan

*Experience is the best teacher*, itu adalah motto yang punya pengaruh sangat besar bagi orang-orang yang suka bergaul dengan orang banyak. Pengalaman juru dakwah merupakan hasil pergaulannya

[20] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi DakwahIslam*, hh.63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang banyak yang kadangkala dijadikan *reference* ketika berdakwah.[21]

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang kita sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

Ketika membicarakan pengalaman apalagi yang menyangkut keteladanan, pendakwah harus berhati-hati. Ia boleh saja berharap mitra dakwah meniru ketauladanan dari dirinya. Hanya saja, ketauladanan pribadi bisa menimbulkan prasangka buruk pada pendakwah sebagai orang yang membanggakan diri (*'ujub*), menonjolkan diri (*riya'*), atau membuat diri terkenal (*sum'ah*). Jika demikian ini yang dilakukan, pendakwah bisa menceritakan pengalaman orang lain.

Jika cerita tentang perilaku seseorang memang diperlukan, maka sebaiknya diceritakan adalah mereka yang telah wafat. Hanya perbuatan baiknya yang patut diceritakan. Kebaikan seseorang yang telah wafat yang diceritakan merupakan kegembiraan yang bersangkutan di alam kubur.

---

[21] M. Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

f. Berita dan peristiwa.

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Berita (*Khalam kabar*) menurut istilah *ilmu al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita bisa dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai maka disebut berita bohong.Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba'*, yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa maanfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-akhbar* yang berarti berita yang sepele dan sedikit manfaatnya.

g. Karya Sastra

Pesan dakwah kadangkala perlu ditunjang dengan dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa sya'ir, puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.Hampir setiap karya sastra memuat pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan. Bukankah ayat suci al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit karena sombong, dengki, kikir dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagainya sulit menerima kebenaran al-Qur`an. Dan tidak semua karya sastra bisa menjadi pesan dakwah.

h. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi non verbal (diperlihatkan). Jenis pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun.Jadi bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pecinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak membuatnya berfikir tentang Allah SWT dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama.

**4. Seni Musik**

**a. Pengertian Seni Musik**

Kesenian adalah merupakan segala hasil daya cipta atau buah pikiran manusia yang bersifat indah.[22] Seni adalah keindahan. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan. Ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apa pun jenis keindahan itu. Dorongan tersebut merupakan naluri manusia, atau fitrah yang dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Di sisi

[22]Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, Al-Qur'an memperkenalkan agama yang lurus sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia.[23]

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*Artinya:"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Q.S. Al-rum: 30)*

Adalah merupakan satu hal yang mustahil, bila Allah yang menganugerahkan manusia potensi untuk menikmati dan mengekspresikan keindahan, kemudian Dia melarangnya. Bukankah Islam adalah agama fitrah? Segala yang bertentangan dengan fitrah ditolaknya, dan yang mendukung kesuciannya ditopangnya.[24]

Kemampuan berseni merupakan salah satu perbedaan manusia dengan makhluk lain. Jika demikian Islam pasti mendukung kesenian selama penampilannya lahir dan mendukung fitrah manusia yang suci itu, dan karena itu pula Islam bertemu dengan seni dan jiwa manusia, sebagaimana seni ditemukan oleh jiwa manusia di dalam Islam.

---

[23] Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mizan, 1998), h. 385
[24] Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h.385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan.[25]

Berikut akan penulis cantumkan beberapa pengertian tentang musik. Diantaranya, musik menurut Kahlil Gibran adalah getaran sebuah dawai, yang membawa gelombang-gelombang dari udara atas, menembusi pendengaran, gemanya muncul dari mata dalam setetes airmata hangat, dan dari bibir yang berdesah merindukan cinta yang jauh, atau mengeluarkan keluhan yang disebabkan oleh sengatan sejarah dan gigitan takdir.[26]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).[27]

Menurut Al-Kindi musik adalah system harmoni yang berhubungan dengan keseimbangan lahiriah dan emosional, dan dapat digunakan sebagai terapi keseimbangan.[28]

Menurut Endang Saifudin Ashari, seni atau kesenian adalah manifestasi budaya (priksa, rasa, karsa, intuisi dan karya) manusia yang

---

[25] Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, h.398

[26] Kahlil Gibran, *Spiritualitas Seni dan Keindahan* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003), h. 89

[27] Topan, *Pengertian Musik* (http://musiktopan.blogspot.com/ diakses 22 November 2011)

[28] Oliver Leaman, *Estetika Islam* (Bandung: Mizan, 2004) hh.173-174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi syarat-syarat estetik. Pada garis besarnya kesenian dapat dibedakan atas:[29]

(1) Seni suara atau kesusastraan, seni dengan alat bahasa

(2) Seni musik, seni dengan alat bunyi atau suara

(3) Seni tari, seni dengan alat gerakan

(4) Seirupa, seni dengan alat garis, bentuk, warna dan lain sebagainya

(5) Senidrama atau teater, seni dengan alat kombinasi : sastra, musik.

**b. Kegunaan Seni Musik**

**(1) Musik sebagai Seni Hiburan**

Musik dapat berfungsi untuk menentramkan pikiran dari beban kemanusiaan (*basyariyat*), dan menghibur tabiat manusia. Islam mempertahankan keagungan musik dan seluruh aspeknya yang dapat menenangkan pikiran seluruh masyarakat. Melalui tradisi pembacaan tilawah dan nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. -seperti halnya tradisi bernyanyi *debaan* atau *marhabanan*- serta serangkaian do`a suci, Islam menjadikan musik sebagai tangga untuk mencapai *hadirat Ilaihi*.[30]

Dizaman sekarang nyanyian religius yang berhubungan dengan Rasulullah SAW. tidak hanya dinyanyikan dengan metode *debaan* atau *marhabanan*tetapi banyak penyanyi-penyanyi yang mengemasnya dengan lagu yang memberikan sentuhan modern. Seperti lagu pop

---

[29]Endang Saifudin Ashari, *Wawasan Islam* (Jakaarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993) h. 109

[30] Asep muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergaya religius, misalnya lagu yang diciptakan oleh Hadad Alwi semuanya membahas masalah Keagungan Allah dan Kenabian.

**(2) Musik sebagai Media dakwah**

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.[31] Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu:[32]

(a) Media Terucap (*The Spoken Words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.

(b) Media Tertulis (*The Printed Writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamflet, lukisan gambar dan sejenisnya.

(c) Media Dengar Pandang *(The Audio Visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar yaitu film, video, televisi dan sejenisnya.

Sedangkan menurut Asmuni Syukir dalam bukunya Ali Aziz, bahwa media dakwah ada enam macam yaitu: lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, organisasi-organisasi Islam, hari-hari besar Islam, media masa dan seni budaya.

---

[31] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas 1983), h. 163

[32] Ali aziz, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah Institut Islam Negeri Sunan Ampel, 1933), h. 313

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalau melihat sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan Kali Jaga dan Sunan Bonang misalnya, adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media dakwah.

Di dalam fajar awal millennium baru ini, kita menyaksikan betapa segala modus aktivitas anak manusia tengah mengalami transformasi secara sangat revolusioner. Hal itu terjadi diberbagai wilayah kehidupan kecuali disektor dakwah.

Pada wilayah kehidupan yang disebut terakhir ini, masih sangat sedikit upaya transformasi metodologis yang dilakukan. Upaya-upaya dakwah – khususnya *tabligh*– masih banyak menggunakan formula lama yang cenderung kaku. Sementara itu, pada saat bersamaan, transformasi metodologis pada dunia hiburan, misalnya berlangsung demikian dinamis dan kreatif sehingga menarik perhatian orang. Adapun dunia tabligh masih berkutat pada pola lama yang seolah tak pernah beranjak. Padahal ia menuntut sentuhan baru yang sesuai dengan laju zaman yang juga baru.

Atas dasar itu, muncul gagasan untuk memodifikasi pola tabligh, yang selama ini melulu berisi ceramah yang bersifat monolog, kedalam satu bentuk baru yang lebih atraktif, kreatif dan supermotif. Muncullah gagasan dari seorang mubaligh kenamaan, K. H. Zainal Abidin, untuk menampilkan suatu kresai baru dalam bertabligh yang disebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah mustaqim, singkatan dari *musik, tabligh, qiraat indah* dan *menentramkan*.[33]

Selain K. H. Zainal abidin juga banyak musisi yang menggunakan dunia seni atau musik sebagai media dakwah. Seperti. Emha dengan kelompok musik *Kiai Kanjeng*-nya, Rhoma Irama dengan Soneta Group-nya, Ebit G. Ade, Syam Bimbo dan tidak ketinggalan juga Hadad Alwi dengan lagu-lagu religinya yang banyak menarik perhatian masyarakat Indonesia. Misalnya, lagu Rindu Muhammadku yang banyak disukai mulai kalangan anak-anak, kalangan remaja dan sampai dengan kalangan dewasa.

Dengan demikian, sesungguhnya umat Islam juga harus memiliki pilihan budaya, pilihan kesenian, serta pilihan musik sendiri, yang tidak sekedar menawarkan keindahan dan kemesraan, melainkan juga keselamatan dunia dan akhirat.[34]

**(3) Musik Sebagai Spiritual Jiwa**

Harus diakui bahwa musik memang berpengaruh besar terhadap perasaan (jiwa) manusia. Nyanyian group band kotak secara live, misalnya bisa membuat penontonnya berjingkrak-jingkrak, terlena dan bahkan bisa meneteskan air mata. Begitu juga dengan syair lagu yang diciptakan oleh Hadad Alwi membuat pendengar terenyuh dan terlena oleh syair-syairnya. Selain itu juga mengingatkan kita kepada Rasulullah SAW.

---

[33] Asep muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002) hh. 211-212

[34] Asep muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, h. 214

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**(4) Musik sebagai Bagian dari Budaya**

Kebudayaan adalah merupakan suatu pengertian yang mengandung makna yang sangat luas, yang merupakan suatu manifestasi serta implementasi dari buah pikiran, perasaan, watak, kehendak manusia yang dalam segala daya upayanya dapat memberi kemanfaatan atau berdaya guna untuk hidupnya maupun kehidupan orang lain atau masyarakat banyak.

Masalah keindahan yang tertuang dalam bentuk kesenian adalah merupakan bagian terpenting dalam kebudayaan. Dalam bidang seni musik telah mendapatkan perhatian yang besar dari kalangan penguasa Islam.Kita kenal musisi Islam seperti Ibrahim al-Maushili dari Baghdad dan Ziryab dari Cordova (Spanyol) pada zaman Abbasiyah. Malah dalam teori musik seniman Islam mampu berkarya; kita kenal seorang teoritikus seni musik Islam yang bernama Safi al-Din abd Al-Mukmin, pengarang lagu Al-Ishfahani dan Ikhwan el-Safa dari Persia, yang hidup pada abad ke-10. Menurut pengamatan para ahli musisi terkenal, bahwa seni musik Islam banyak diilhami oleh Al-Qur'an; karena ayat-ayat al-Qur'an sendiri banyak mengandung suara, bunyi yang penuh dengan kenikmatan batin.[35]

**5. Pandangan Islam Tentang Musik**

Menurut M. Quraish Shihab,M. A. ada tiga ayat al-Qur'an yang dijadikan alasan oleh sementara ulama untuk melarang-paling sedikit

---

[35]Oloan Situmorang, *Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangannya* (Bandung: Angkasa, 1993), h. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam arti "memakhrukan"-nyanyian, yaitu: surat Al-Isra' (17):64, Al-Najm (53): 59-61, dan Luqman (31): 6.

Surat Al-Isra' yang dimaksud adalah perintah Allah kepada setan:

وَٱسْتَفْزِزْ مَنِ ٱسْتَطَعْتَ مِنْهُم بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِم بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكْهُمْ فِى ٱلْأَمْوَٰلِ وَٱلْأَوْلَٰدِ وَعِدْهُمْ ۚ وَمَا يَعِدُهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٤﴾

*Artinya: "Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka."*

Kata "*suaramu*" dalam ayat diatas menurut sementara ulama adalah nyanyian. Tetapi benarkah demikian? Membatasi arti "suara" dengan "nyanyian" merupakan pembatasan yang tidak berdasar, dan kalaupun itu diartikan "nyanyian", maka nyanyian yang dimaksud adalah yang didendangkan oleh sebagaimana bunyi ayat ini. Dan sustu ketika ada nyanyian yang dilagukan oleh bukan setan, maka belum tentu termasuk yang dikecam oleh ayat ini.

أَفَمِنْ هَٰذَا ٱلْحَدِيثِ تَعْجَبُونَ ﴿٥٩﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ ﴿٦٠﴾ وَأَنتُمْ سَٰمِدُونَ ﴿٦١﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Artinya: "Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini? Dan kamu menertawakan dan tidak menangis? Sedang kamu melengahka(nya)?"*

Kata *sāmidūn* diartikan oleh yang melarang seni suara dengan arti "dalam keadaan menyanyi-nyanyi". Arti ini tidak disepakati oleh ulama, karena kata tersebut digunakan oleh suku Himyar (salah satu suku bangsa Arab) dalam arti demikian. Tetapi dalam kamus-kamus bahasa-seperti *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*-dijelaskan bahwa arti kata *sāmidūn* adalah *samada* yang maknanya berkisar pada berjalan bersungguh-sungguh tanpa menoleh ke kiri dan ke kanan, atau secara majazi diartikan *serius atau tidak mengindahkan selain apa yang dihadapinya.*

Dengan demikian, kata *sāmidūn* dalam ayat tersebut dapat diartikan lengah, karena seorang yang lengah biasanya serius mengahadapi sesuatu dan tidak mengindahkan yang lain.

Dalam *Al-Qur'an dan terjemahnya departemen agama RI*, kata *sāmidūn* diartikan seperti keterangan diatas, yakni *lengah*.Kalaupun kata di atas dibatasi dalam arti *nyanyian*, maka nyanyian yang dikecam di sini adalah yang dilakukan oleh orang-orang yang menertawakan adanya hari kiamat, dan atau melengahkan mereka dari peristiwa yang seharusnya memilukan mereka.

Ayat ketiga yang dijadikan argumentasi keharaman menyanyi atau mendengarkannya adalah surat Al-Luqman ayat 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يَشْتَرِى لَهْوَ ٱلْحَدِيثِ لِيُضِلَّ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ
وَيَتَّخِذَهَا هُزُوًا ۚ أُو۟لَـٰٓئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ۝

*Artinya: "Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan."*

Mereka mengartikan "*kata-kata yang tidak berguna*" (lahwa al-hadits) sebagai nyanyian.

Pendapat ini jelas tidak beralasan untuk menolak seni suara, bukan saja karena lahwa al-hadits tidak berarti nyanyian, tetapi juga karena seandainya kalimat tersebut diartikan nyanyian, yang dikecam disini adalah bila "kata-kata yang tidak berguna" itu menjadi alat untuk menyesatkan manusia. Jadi masalahnya bukan terletak pada nyanyiannya, melainkan pada dampak yang diakibatkannya.[36]

Musik dibolehkan oleh Islam selama tidak dicampuri dengan omong kotor, cabul dan yang kiranya dapat mengarah pada perbuatan dosa. Tidak salah pula kalau disertainya dengan musik yang tidak membangkitkan nafsu. Bahkan disunnatkan dalam situasi gembira, guna melahirkan perasaan riang dan menghibur hati, seperti pada hari raya,

---

[36] Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mizan, 1998), hh. 394-396

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkawinan, kedatangan orang sudah lama tidak datang, saat walimah, akikah dan waktu lahirnya seorang bayi.

Dalam hadits diterangkan:

فَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا زَفَّتِ امْرَأَةً إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم : يَا عَائِشَةُ، مَا كَانَ مَعَهُمْ مِنْ لَهْوٍ؟ فَإِنَّ الْأَنْصَارَ يُعْجِبُهُمُ اللَّهْوُ! (رواه البخاري)

*Artinya: "Dari 'Aisyah r.a. bahwa ketika dia mengantar pengantin perempuan ke tempat laki-laki Anshar (pada malam menjelang), nabi bertanya: Hai 'Aisyah! Apakah mereka ini disertai dengan hiburan?Sebab orang-orang Anshar gemar sekali terhadap hiburan."*

**(Riwayat Bukhori)**

Menurut Yususf Qadhawi ada beberapa ikatan yang harus diperhatikan sehubungan dengan masalah nyanyian ini, yaitu sebagai berikkut:

a. Nyanyian disitu ada beberapa ikatan yang tidak bertentangan dengan etika dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, kalau nyanyian tersebut penuh dengan pujian-pujian terhadap arak dan menganjurkan orang supaya minum arak, misalnya, maka menyanyikan lagu tersebut hukumnya haram dan pendengarannya pun haram juga. Begitulah juga nyanyian lain yang dapat disamakan dengan itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mungkin subjek nyanyian itu sendiri tidak menghilangkan pengarahan Islam, tetapi cara menyanyikan yang dilakukan oleh si penyanyi itu beralih dari lingkungan halal kepada lingkungan haram, misalnya lenggang gaya dengan suatu kesenjangan yang dapat membangkitkan nafsu dan menimbulkan fitnah dan perbuatan cabul.

c. Sebagaimana agama akan selalu memberantas sikap yang berlebih-lebihan dan kesombongan dalam segala hal sampai dalam hal ibadah, begitu juga halnya berlebih-lebihandalam hiburan dan menghabiskan waktu untuk berhibur, padahal waktu itu sendiri adalah berarti hidup!

d. Tinggal ada beberapa hal yang seharusnya setiap pendengarannya itu sendiri yang member tahu kepada diririnya sendiri.

e. Di antara yang sudah disepakati adalah bahwa nyanyian yang disertaai dengan perbuatan-perbuatan haram lainnya seperti dipesta arak, yang dicampur dengan perbuatan cabul dan maksiat, maka disinilah yang oleh Rasulullah SAW. pelaku dan pendengarnya diancam dengan siksaan yang sangat keras, yaitu sebagaimana sabda beliau:

لَيَسْرَ بَنَّ أُنَا سٌ مِنْ أُمَّتِيْ الْخَمْرَ يُسَمُّوْ نَهَا بِغَيْرِ اِسْمِهَا، يُعْزَفُ عَلَى رُؤُسِهِمْ بِا لْمَعَازِفِ وَالْمُغَنِّيَا تِ يَخْسِفُ اللهُ بِهِمُ الْأَرْضَ وَ يَجْعَلُ مِنْهُمْ الْقِرَ دَةَ وَالْخَنَزِ يْرَ ( رواه ابن ما جه)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Artinya: "Sungguh akanada beberapa orang dari umatku yang minum arak, mereka namakan dengan nama lain, kepada mereka itu bisa dilalaikan oleh alat-alat musik dan biduanita, maka Allah akan tenggelamkan mereka itu kedalam bumi dan akan menjadikan mereka itu seperti kera dan babi."*

**(Riwayat Ibnu Majah)**

Bukan merupakan kelaziman kalau mereka itu dirombak bentuk dan potongannya, tetapi apa yang dimaksud dirombak di sini adalah jiwanya dan rohnya. Bentuknya manusia, tetapi jiwanya adalah jiwa kera dan rohnya babi.[37]

Karena musik, lagu (nyayian) dan seni lainnya adalah termasuk kebutuhan naluri-naluri panca indra manusia. Dengan musik dan lagu manusia akanmelompat, menari-nari serta bernyanyi dikala mereka mendengarkan lagu kesukaannya, serta terkadang kakinya bergerak mengikuti ritme lagu yang didengarnya sehingga jari-jemarinyapun bergerak sambil bertepuk tangan mengikuti lagu tersebut. Kesemuanya ini menunjukkan hukum yang diperbolehkan oleh Islam, selama tidak melanggar batas yang telah ditentukan oleh ajaran Islam.

## B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis yang digunakan dan

[37] Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 2000) hh.419-421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

Yang pertama adalah hasil penelitian Jazilah, mahasiswi fakultas dakwah, tahun 2003 dengan judul **"NILAI-NILAI DAKWAH DALAM SYAIR LAGU JAWA (Analisis Pesan Dakwah Dalam Album New Perdana Turi-Turi Putih)"** yang mengatakan bahwa dalam tembang-tembang tersebut, terdapat pesan-pesan dakwah yang memuat kisah suri tauladan tentang siksa kubur , ilmu, ibadah, sholat, puasa tanda-tanda akhir zaman serta dzikir. Dan juga hanya memberikan gambaran-gambaran singkat tentang nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tembang tersebut. Perbedaannya adalah saudari Jazilah meneliti pesan dakwah dalam album new perdana turi-turi putih, sedangkan peneliti melakukan penelitian pesan-pesan dakwah dalam lagu Rindu Muhammadku. Dan persamaannya adalah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Yang kedua adalah, hasil penelitiannya saudari Mas'udah, mahasiswi Fakultas Dakwah, tahun 2004. Yang berjudul **"PESAN DAKWAH DALAM SYAIR DAN TEMBANG JAWA (Analisis Syair Lagu Ilir-Ilir)"** yang mengatakan bahwa telah datang agama baru yang akan membawa pencerahan kepada masyarakat, agama itu adalah agama Islam. Perbedaannya adalah saudari Mas'udah meneliti pesan-pesan dakwah yang ada di lagu jawa, sedangkan peneliti melakukan penelitian pesan-pesan dakwah dalam lagu religi. Dan persamaannya adalah sama-sama meneliti pesan dakwah dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Yang ketiga adalah, hasil penelitian dari saudari Karimatul Fitriyah (B01303015) mahasiswi fakultas dakwah tahun 2007. Dengan judul skripsinya **"DAKWAH MELALUI LAGU (Analisis Wacana Pesan Dakwah dalam Syair Lagu "Andai Ku Tahu" Ungu Band)"** yang menyatakan bahwa bahwa semua manusia di anjurkan untuk segera bertobat atas dosa-dosa yang telah diperbuat sebelum ajal menjemput. Perbedaannya adalah dalam penggunaan metode penelitiannya, saudari Fitriyah menggunakan analisis wacana, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitiannya adalah analisis isi (Content Analysis). Dan persamaannya adalah, sama-sama meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah lagu religi.

Yang keempat adalah hasil penelitian dari saudari Siti Mukhofatul Ummah (B01303058), mahasiswi fakultas dakwah, tahun 2008. Dengan judul skripsinya adalah **"MAKNA PESAN DAKWAH DALAM SYAIR LAGU (Analisis Pesan Syair Lagu Bila Waktu Telah Berakhir Karya Opick)"**yang mengatakan bahwa hidup didunia tidak boleh menyombongkan diri, karena sifat sombong, angkuh, rakus dan lainnya itu akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah. Persamaannya adalah, sama-sama menggunakan metode penelitian analisis isi dan juga sama-sama meneliti pesan dakwah dalam sebuah lagu. Perbedaannya dalah lagu yang diteliti oleh saudari Siti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah lagunya Opick sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah lagu karya Hadad Alwi.

Yang kelima adalah **Musik Rock Islami sebagai Media Dakwah Islam,** oleh Millah Fauziah mahasiswa fakultas dakwah tahun 2007.Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa sebagai media dakwah, lagu-lagu Islam band Gigi mempunyai karakteristik sebagai berikut; selaras dengan ajaran Islam, yakni lirik-liriknya tidak diiringi dengan gerakan-gerakan yang sensual. Penampilan, pakaian dan performa mereka tidak bertentangan dengan ajaran Islam dan tidak dinyanyikan dalam kegiatan yang haram. Persamaannya adalah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan perbedaannya adalah saudari Fauziyah meneliti tentang music rock Islami, sedangkan penulis meneliti lagu religi yang bernuansa pop.

Dan yang terakhir adalah penelitian yang berjudul **DAKWAH MELALUI LAGU (Semiotik),** yang diteliti oleh Zaki Yamani, mahasiswa fakultas dakwah tahun 2011. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bahwa syair lagu "mari sholawat" dalam proses dan kegiatan dakwah, yakni pesannya lebih menekankan pada manusia untuk lebih mengingat, memuji dan meninggalkan larangan Allah. Persamaannya adalah, sama-sama meneliti pesan dakwah yang ada didalam sebuah lagu. Dan perbedaannya adalah, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam penelitiannya saudara Zaki datanya dianalisis dengan cara interpretasi menggunakan analisis semiotik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id